BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sendiri nantinya akan peneliti sajikan dalam bentuk angka yang mana akan didukung dengan data empiris dari lapangan. dengan demikian, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif menurut pendapat Arikunto (2006:12) adalah suatu pendekatan penelitian yang banyak menggunakan data berupa angka mulai dari proses pengumpulan data hingga penyajiannya.

Pendekatan penelitian kuantitatif ini dipilih dikarenakan dalam pendekatan ini, peneliti dapat memusatkan perhatian pada setiap gejala-gejala yang memiliki karakteristik tertentu yang banyak peneliti temukan selama di lapangan. Pemusatan perhatian pada gejala-gejala tertentu tersebut nantinya akan peneliti gunakan sebagai penentuan dari variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, pendekatan penelitian kuantitatif ini juga bisa digunakan

untuk membuktikan antara teori yang telah ada dengan kenyataan yang peneliti temukan di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu jenis penelitian yang akan mengujikan suatu perlakuan *(treatment)* yang diberikan kepada suatu subjek secara disengaja untuk mengetahui hasil atau dampak yang bisa diberikan oleh perlakuan *(treatment)* tersebut (Sugiyono, 2009:72). Situasi dalam penelitian eksperimen dikondisikan dengan harapan tidak akan terdapat subjek lain yang dapat mempengaruhi subjek yang telah ditetapkan dalam penelitian. Alasan dari peneliti menggunakan penelitian eksperimen, dikarenakan peneliti akan memberikan sebuah perlakuan tertentu dan mengujikannya dalam penelitian ini.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian eksperimen berupa *Non-Equivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini, terdiri dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang mana pada masing-masing kelompok akan diberikan uji *pre-test* dan *post*-test. Sedangkan untuk pemberian perlakuan *(treatment)* hanya dilakukan pada kelompok eksperimen (Sugiyono, 2016:76). Peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen ini dikarenakan pada penelitian ini akan menggunakan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen

sebagai kelompok yang akan diberikan perlakuan, dan juga kelompok kontrol yang akan digunakan sebagai kelompok pembanding. Masing-masing kelompok yang terdapat dalam penelitian ini akan dilakukan pengukuran pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, yakni berupa uji *pre-test* dan uji *post*-test

Adapun pelaksanaan dari penelitian ini, yakni pertama akan diadakan pengukuran *(pre-test)* baik terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kemudian setelah dilakukan pengukuran, maka pada kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan *(treatment)* dengan menggunakan teknik *modelling*, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan yang sama seperti kelompok eksperimen. Selanjutnya, setelah pemberian perlakuan dengan teknik *modelling* selesai dilakukan pada kelompok eksperimen, maka kedua kelompok akan sama-sama diberikan uji *post-test* untuk mengukur apakah terdapat perubahan pada sikap kemandirian belajar, terutama pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan teknik *modelling*. Adapun skema penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Skema *Non-Equivalent Control Group Design*

E	O_1	X	O_2
K	O_3		O_4

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O_1 : *Pre-test* untuk mengukur kemandirian belajar pada siswa sebelum diberikan perlakuan dengan teknik *modelling*

O_2 : *Post-test* untuk mengukur kemandirian belajar pada siswa setelah diberikan perlakuan dengan teknik *modelling*.

O_3 : *Pre-test* untuk mengukur kemandirian belajar pada siswa

O_4 : *Post-test* untuk mengukur kembali kemandirian belajar pada siswa

X : Pemberian perlakuan dengan teknik *modelling*

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas atau *independent* (X)

   Menurut Deni Darmawan, variabel bebas *(independent)* adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dari variabel terikat *(dependent)* (Darmawan, 2014:109). Dalam penelitian ini, adapun yang menjadi variabel bebas adalah teknik *modelling*.

2. Variabel terikat atau *dependent* (Y)

   Variabel terikat *(dependent)* menurut Deni Darmawan adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas *(independent)* (Darmawan, 2014:109). Dalam penelitian ini, adapun yang menjadi variabel terikat adalah kemandirian belajar siswa.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung terhitung sejak bulan Januari 2020 hingga bulan Juli 2020. Adapun penelitian ini berlangsung lama dikarenakan adanya kendala yang menghambat pelaksanaan dari penelitian ini, yakni dikarenakan terjadi pandemi virus *corona* yang menyebabkan seluruh kegiatan di sekolah harus dihentikan untuk sementara waktu sehingga hal tersebut juga berdampak pada pelaksanaan dari penelitian ini.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kauman yang berlokasi di Jl. Srabah No. 36, Desa Karanganom, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung.

E. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah:

1. Teknik *modelling*

Teknik *modelling* merupakan salah satu teknik belajar bagi individu, yang mana dalam proses ini terdapat adanya proses penokohan, peniruan, serta pengamatan dalam proses belajar. Peniruan sendiri menunjukkan adanya perilaku orang lain yang diamati dan dicontoh. Dalam penelitian ini sendiri, peneliti akan menggunakan teknik *live model* (penokohan yang nyata) sebagai teknik yang akan

digunakan sebagai *treatment* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

2. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar adalah suatu sikap dalam proses belajar yang didasari oleh rasa tanggung jawab dan atas kemaunnya sendiri dengan menyesuaikan kebutuhan belajar untuk dirinya sendiri tanpa adanya campur tangan dari orang lain. Adapun indikator dari kemandirian belajar siswa diantaranya, siswa dapat menentukan tujuan belajar, dapat menentukan perencanaan belajar, dapat menentukan sumber-sumber belajar, mampu mengevaluasi hasil belajar, dan mampu menentukan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhannya sendiri.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek maupun subjek dalam penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu yang mana telah dipilih oleh peneliti untuk diteliti secara lebih mendalam dan kemudian dapat menghasilkan sebuah informasi atau pengetahuan (Sugiyono, 2013:80). Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelas VII C sebagai subjek penelitian. Hal ini salah satunya didasarkan pada hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 2 Kauman yang menyatakan bahwa:

> "Siswa kelas VII C merupakan siswa yang sebelumnya sudah diseleksi berdasarkan dengan tingkat kemampuan mereka pada

bidang akademik. Mereka secara keseluruhan dipilih karena memiliki tingkat kemampuan akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang ada di kelas lainnya. Namun sayangnya, mereka masih memiliki tingkat kemandirian belajar yang kurang, dilihat dari kebiasaan belajar mereka setiap harinya ketika berada di dalam kelas. Sehingga harapan guru adalah mereka bisa meningkatkan kemandirian belajarnya sebagai kelas yang akan menjadi contoh bagi kelas-kelas lainnya.

Jumlah siswa yang terpilih sebagai populasi penelitian adalah sejumlah 38 siswa sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas	**Jenis Kelamin**		**Jumlah**
	Laki-laki	**Perempuan**	
VII C	15	23	38

Sumber: Data absensi siswa kelas VII C tahun 2019/2020

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang mempunyai ciri-ciri seperti yang terdapat pada sebuah populasi (Sugiyono, 2016:118). Pada penelitian ini telah ditentukan sampel penelitian berasal dari siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Kauman yang teridentifikasi memiliki karakteristik kemandirian belajar sedang hingga rendah. Adapun langkah-langkah untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah pertama-tama dengan memberikan *pretest* kepada seluruh siswa kelas VII C yang bertujuan untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki karakteristik kemandirian belajar yang sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah.

Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian (Sugiyono, 2016:120). Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel penelitianterdapat sejumlah 10 siswa yang memiliki karakteristik kemandirian belajar sedang hingga rendah dari kelas VII C di SMP Negeri 2 Kauman.

G. Metode Pengumpulan Data

Instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan serta pengolahan data sehingga bisa diperoleh hasil yang lebih maksimal dan mempermudah pekerjaan (Arikunto, 2006:106). Instrumen penelitian umumnya disusun atas dasar indikator dan variabel dalam penelitian, yang mana selanjutnya dijadikan berupa item-item pernyataan. Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan angket.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh pewawancara *(interviewer)* dengan individu yang diwawancarai *(interviewee)* yang mana pelaksanaannya yakni bisa bertemu secara langsung atau disengaja dengan mengajukan sejumlah pertanyaan, sistematis, dan terencana (Komalasari, Wahyuni, dan Karsih, 2016:43). Pada penelitian ini peneliti menggunakan

wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang sifatnya lebih fleksibel, dengan pertanyaan yang tidak disusun secara rinci atau hanya pokok-pokok pertanyaannya saja, sehingga dengan demikian dapat memudahkan pewawancara untuk mengadakan variasi dalam pertanyaan (Komalasari, Wahyuni, dan Karsih, 2016:46).

Wawancara didilakukan pada Ibu Dra. Ratna Kusuma W. selaku koordinator guru BK, dan Ibu Dra. Enok Hariyani selaku guru BK di kelas VII C. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap beberapa siswa dari kelas VII C. Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu informasi mengenai kemandirian belajar siswa di sekolah tersebut. Selain itu, data dari hasil wawancara ini akan dipergunakan sebagai data awal dalam penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data, yang mana pelaksanaannya dilakukan dengan cara disengaja dan sistematis dengan mengamati dan mencatat segala hal yang ingin diselidiki (Komalasari, Wahyuni, dan Karsih, 2016:57). Dalam penelitian ini, segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian meliputi bagaimana situasi dan kondisi di lingkungan sekolah, bagaimana keadaan dan tingkah laku siswa ketika berada di sekolah, serta hal-hal lainnya yang menunjang penelitian ini diobservasi secara langsung oleh peneliti. Hasil dari observasi ini akan

dipergunakan untuk menunjang data hasil wawancara yang juga dilakukan oleh peneliti terhadap guru BK dan juga siswa itu sendiri berkaitan dengan sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa kelas VII C.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah aturan yang dipakai sebagai acuan untuk mengukur interval dalam suatu alat ukur yang mana nantinya akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2012:92). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala kemandirian belajar yang peneliti kembangkan berdasarkan teori dari kemandirian belajar.

H. Instrumen Penelitian

1. Skala Kemandirian Belajar

Instrumen penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah dengan menggunakan skala kemandirian belajar, yang mana skala ini telah peneliti kembangkan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Tasaik dan Tuasikal. Penggunaan skala kemandirian belajar ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dari siswa yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Berikut ini kisi-kisi skala kemandirian belajar yang peneliti gunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Skala Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Sebaran item/nomor		Jumlah soal
			Fav item	Non-fav item	
Kemandirian Belajar	Dapat menentukan tujuan belajar	Memperoleh hasil belajar yang baik	1, 4, 20	11, 50, 45	6
		Mengetahui tujuan belajar untuk masa depan yang lebih baik	2, 19, 26	10, 42, 48	6
	Dapat menentukan perencanaan belajar	Mampu membuat jadwal belajar secara mandiri	12, 43, 27	5, 30, 36, 47	7
	Dapat menentukan sumber-sumber belajar	Mampu menggunakan media/sumber belajar secara mandiri	18, 6, 49	21, 44, 3	6
	Mampu mengevaluasi hasil belajar	Mengetahui pencapaian belajar	13, 46, 28	7, 31, 41	6
		Kepuasan terhadap hasil belajar	8, 14, 22	9, 15, 32	6
	Mampu menentukan kegiatan belajar	Belajar atas kemauan sendiri	16, 23, 24	29, 33, 37, 39	7
		Belajar sendiri tanpa bantuan orang lain	17, 25, 34	38, 35, 40	6

Dalam penelitian ini juga, peneliti akan menggunakan skala likert agar memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan maupun pernyataan yang terdapat pada angket. Skala likert ini memiliki keuntungan dalam penggunaannya, yakni mudah dibuat dan mudah diterapkan. Menurut Sugiyono (2014:132), skala likert ini pada umumnya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan juga persepsi seseorang atau kelompok tentang sebuah fenomena sosial, yang mana dalam skala likert ini menggunakan format tingkatan selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Adapun skor jawaban responden terhadap penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Pemberian Skor Jawaban Skala Kemandirian Belajar

JENIS PERNYATAAN	SKOR JAWABAN			
	SL	SR	KD	TP
Favorable (+)	4	3	2	1
Unfavorable (-)	1	2	3	4

Skala kemandirian belajar dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1-4 dengan banyak item pernyataan sejumlah 36 butir. Interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Gambar 3.2
Rumus Interval Kriteria

$$Ji = \frac{(t-r)}{JK}$$

Keterangan:

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah dalam skala

JK = jumlah kelas interval (Widoyoko, 2014:144).

Sehingga interval kriteria di atas dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

a. Skor tertinggi : 4 x 36 = 144

b. Skor terendah : 1 x 36 = 36

c. Rentang : 144 – 36 = 108

d. Jarak interval : 108 : 4 = 27

Berdasarkan keterangan di atas maka interval kriteria kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skor Kemandirian Belajar Siswa

Interval	Kriteria
117-144	Sangat Tinggi
90-117	Tinggi
63-90	Sedang
36-63	Rendah

2. Modul Teknik *Modelling*

Modul teknik *modelling* merupakan buku panduan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pemberian teknik *modelling* agar dapat diketahui pengaruhnya terhadap kemandirian belajar siswa. Adapun bentuk dari modul teknik *modelling* ini yakni seperti berikut:

Tabel 3.5
Modul Pelaksanaan Teknik *Modelling*

No	Pertemuan	Tahap	Tujuan	Waktu
1.	I	**(Prakonseling)** *Pre test* pada kelas VII C	a. Untuk menentukan siswa yang mempunyai skala kemandirian belajar yang rendah b. Setelah mengetahui siswa yang mempunyai skala kemandirian yang rendah, akan dibentuk satu kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan pada pertemuan selanjurnya.	40 menit
2.	II	**(Tahap Permulaan)** a. Membangun *rapport* atau membangun hubungan baik dengan konseli. b. Memberikan wawasan tentang kemandirian belajar dan perlunya kemandirian belajar yang tinggi bagi seorang siswa. c. Memberikan pemahaman tentang perlunya diberikan	a. Membangun *rapport* kepada konseli agar konseli merasa nyaman, akrab satu sama lain, dan percaya pada konselor. b. Agar siswa dapat mengetahui tentang pentingnya kemandirian belajar yang tinggi. c. Mengetahui tujuan diadakannya bimbingan dengan menggunakan	60 menit

		perlakuan dengan teknik *modelling* untuk diketahui pengaruhnya terhadap kemandirian belajar pada siswa. d. Membuat perjanjian untuk pertemuan selanjutnya.	teknik *modelling* untuk diketahui pengaruhnya terhadap kemandirian belajar. d. Agar siswa yang menjadi subjek penelitian dapat hadir pada pertemuan selanjutnya.	
3.	III	**(Tahap Transisi dan Tahap Kerja) pada tahap kerja masuk dalam *treatment* pertemuan ke 1, 2, dan 3)** a. Melakukan identifikasi dengan mencatat data diri siswa dalam kelompok eksperimen. b. Melakukan diagnosis dengan cara menganalisis penyebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan yang dialami oleh siswa berkaitan dengan kemandirian belajar yang rendah. c. Membuat persiapan perencanaan-	a. Agar dapat diketahui tentang data diri siswa dan latar belakang dari kehidupan siswa. b. Agar dapat diketahui tentang faktor-faktor penyebab dari kemandirian belajar siswa yang rendah. c. Agar dapat dipersiapkan prosedur perencanaan untuk melatih siswa dalam upaya pembiasaan sikap kemandirian belajar.	60 menit

		perencanaan untuk melatih siswa atau konseli sebagai upaya yang dilakukan dalam proses bimbingan dengan menampilkan model yang nyata *(live model)* yang merupakan teman sebaya dari siswa untuk dijadikan contoh bagi siswa dan untuk memberikan motivasi serta nasehat cara-cara meningkatkan kemandirian belajar.		
4.	IV	Pada tahap ini, peneliti (konselor) memberikan perlakuan *(treatment)* dengan menghadirkan model yang nyata *(live model)* yang merupakan teman sebaya, untuk memberikan pemahaman kepada siswa kelompok eksperimen tentang bagaimana cara meningkatkan kemandirian belajar serta memberikan motivasi kepada siswa kelas	Membantu siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah agar dapat meningkatkan atau merubah sikap kemandirian belajarnya.	60 menit

		eksperimen.		
5.	V	**(Tahap Akhir)** Dalam tahap ini mengevaluasi teknik penokohan nyata *(live model)* yang telah dilakukan pada bimbingan yang dilakukan sebelumnya.	Agar diketahui hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa atau konseli dalam memahami penokohan nyata *(live model)* yang ada dan agar diketahui hambatan-hambatan yang mungkin dialami oleh siswa atau konseli selama melakukan percobaan untuk meningkatkan kemandirian belajarnya.	60 menit
6.	VI	**(Pascakonseling)** a. Evaluasi dan *follow up* dilakukan dalam tahap penilaian indikator yang tercantum dalam prognosa yang telah ditentukan terhadap perkembangan kemandirian belajar yang telah diberikan permodelan nyata *(live model)* sebelumnya. b. Memberikan lembar refleksi diri. c. Pengakhiran bimbingan dengan teknik *modelling* d. Memberikan *post test.*	a. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kemandirian belajar siswa atau konseli setelah diberikan permodelan nyata *(live model)* dan sejauh mana proses yang terjadi dapat menuju sasaran yang diharapkan. b. Untuk mengetahui kesan pada bimbingan dengan menggunakan teknik *modelling* yang telah diberikan. c. Penutupan dilakukan agar hubungan	

			antara konselor dengan siswa yang menjadi subjek penelitian tetap berhubungan baik. d. *Post test* untuk mengetahui pengaruh teknik *modelling* terhadap kemandirian belajar siswa.	

I. Prosedur

1. Tahap *Pre-Test*

Tahap awal dari penelitian ini sebelum diberikan perlakuan yakni peneliti akan memberikan *pre-test* berupa pernyataan kepada siswa. *Pre-test* ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar pada siswa sebelum diberikan perlakuan, dan kemudian akan dibentuk kelompok setelahnya untuk kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *modelling*.

2. Tahap *Treatment*

Tahap selanjutnya setelah uji *pre-test*, siswa diberikan perlakuan (*treatment).* Perlakuan *(treatment)* ini berupa penggunaan teknik *modelling* pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan yang sama seperti yang dilakukan pada kelas eksperimen. Pelaksanaan *treatment* ini akan diberikan sebanyak enam kali pertemuan, namun dengan mempertimbangkan

waktu serta situasi dan kondisi yang ada, akhirnya dilakukan tiga kali pertemuan dengan tetap melakukan keseluruhan prosedur dalam pelaksanaan perlakuan *(treatment)*.

3. Tahap *Post-Test*

Langkah terakhir dari prosedur penelitian ini yakni dengan memberikan kembali pengukuran baik kepada kelompok eksperimen maupun kepada kelompok kontrol berupa uji *post-test*. Bentuk dari uji *post-test* sama seperti uji *pre-test*, yakni berisi beberapa pernyataan yang akan diberikan kepada kedua kelompok. Data hasil dari *post-test* akan menunjukkan apakah terdapat pengaruh dari pemberian perlakuan *(treatment)* dengan menggunakan teknik *modelling* terhadap sikap kemandirian belajar pada siswa.

J. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum angket digunakan dalam proses penelitian, maka angket tersebut perlu untuk diuji cobakan terlebih dahulu sehingga dengan demikian dapat diketahui tingkat kevalidan dan reliabel pada suatu tes butir soal tersebut. Oleh karena itu, untuk menguji tingkat kevalidan instrumen dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji validitas. Sedangkan untuk menguji reliabel atau tidaknya instrumen yang peneliti buat, maka peneliti akan menggunakan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen penelitian yang akan digunakan. Suatu instrumen sendiri

bisa dinyatakan valid apabila bisa digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur serta mampu mengungkap data dari suatu variabel yang diteliti dengan tepat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan seorang ahli yang merupakan dosen dari IAIN Tulungagung dan lebih tepatnya dosen prodi Bimbingan Konseling Islam yakni Febranti Putri Navion, M.Pd untuk memproses validasi skala kemandirian belajar. Instrumen yang peneliti buat telah terdapat kesesuaian antara variabel, indikator, dan deskriptor dengan item pernyataan skala kemandirian belajar; pada lembar soal skala kemandirian belajar telah memuat pernyataan yang berkaitan dengan kemandirian belajar; penggunaan bahasa telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar; serta kesesuaian dan kesederhanaan struktur kalimat telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Dari hasil uji ahli yang telah peneliti lakukan terhadap instrumen yang telah dibuat, maka instrumen tersebut layak digunakan namun dengan syarat harus diperbaiki menurut saran dari ahli untuk kemudian layak digunakan sebagai uji kelompok kecil. Selain itu, dalam penelitian ini untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui kevalidan suatu item pernyataan dalam angket maka peneliti melakukan uji statistika dengan menggunakan bantuan program SPSS *(Statistical Product and Service Solution)* versi 20.0.

Uji validitas ini diberikan kepada siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Kauman yang mana mereka berada pada tingkatan usia yang

sama dengan subjek dalam penelitian ini. Instrumen yang diujikan dalam uji validitas ini terdiri dari 50 item pernyataan, dan diujikan kepada siswa sejumlah 36 anak. Setelah instrumen penelitian selesai diujikan, maka akan diketahui apakah instrumen penelitian yang peneliti buat tersebut valid atau tidak.

Di bawah ini akan dijabarkan hasil dari uji validitas instrumen angket kemandirian belajar siswa:

Tabel 3.6
Hasil Hitung Uji Validitas Skala Kemandirian Belajar Siswa

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} (N 36), taraf signifikansi 5%	Keterangan
1	0,489	0,329	VALID
2	0,438	0,329	VALID
3	0,216	0,329	TIDAK VALID
4	0,480	0,329	VALID
5	0,057	0,329	TIDAK VALID
6	0,119	0,329	TIDAK VALID
7	0,234	0,329	TIDAK VALID
8	0,363	0,329	VALID
9	0,368	0,329	VALID
10	0,292	0,329	TIDAK VALID
11	0,492	0,329	VALID
12	0,532	0,329	VALID
13	0,141	0,329	TIDAK VALID
14	0,146	0,329	TIDAK VALID
15	0,269	0,329	TIDAK VALID
16	0,467	0,329	VALID
17	0,369	0,329	VALID
18	0,380	0,329	VALID
19	0,378	0,329	VALID
20	0,431	0,329	VALID
21	0,388	0,329	VALID
22	0,292	0,329	TIDAK VALID
23	0,570	0,329	VALID
24	0,451	0,329	VALID
25	0,491	0,329	VALID
26	0,547	0,329	VALID
27	0,491	0,329	VALID
28	0,470	0,329	VALID
29	0,542	0,329	VALID

30	0,419	0,329	VALID
31	0,649	0,329	VALID
32	0,107	0,329	TIDAK VALID
33	0,276	0,329	TIDAK VALID
34	0,382	0,329	VALID
35	0,372	0,329	VALID
36	0,523	0,329	VALID
37	0,317	0,329	TIDAK VALID
38	0,495	0,329	VALID
39	0,430	0,329	VALID
40	0,470	0,329	VALID
41	0,465	0,329	VALID
42	0,461	0,329	VALID
43	0,576	0,329	VALID
44	0,032	0,329	TIDAK VALID
45	0,453	0,329	VALID
46	0,441	0,329	VALID
47	0,436	0,329	VALID
48	0,425	0,329	VALID
49	0,027	0,329	TIDAK VALID
50	0,684	0,329	VALID

Suatu data dalam penelitian dapat dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel.}$ Pada uji validitas ini, dikarenakan peneliti menggunakan responden sejumlah 36 siswa maka dengan demikian nilai taraf signifikansi 5% akan dapat dikatakan valid apabila hasilnya melebihi 0,329. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil tabel di atas bahwasanya dari 50 item pernyataan yang diujikan dalam uji validitas ini, sebanyak 36 item dinyatakan valid, sedangkan 14 item lainnya tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, yang mana penggunaannya didasarkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya dan telah teruji

baik. Instrumen bisa dikatakan dapat dipercaya apabila pemberian pertanyaan benar-benar sesuai dengan kenyataan, sehingga dengan demikian meskipun pengambilan datanya sudah dilakukan berkali-kali, maka hasilnya akan tetap sama. Reliabilitas sendiri menunjukkan pada tingkat keandalan (dapat dipercaya) (Arikunto, 2006:284).

Tingkat reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala 0 s.d 1. Berikut ini dapat diketahui interpretasi korelasi *(r)* ukuran ketetapan *Cronbach's Alpha* jika skala tersebut dikelompokkan ke dalam 5 kelas (Riduwan, 2006:110):

Tabel 3.7
Indeks Reliabilitas dan Interpretasinya

Koefisien alpha (α)	**Interpretasi (*r*)**
0,800 – 1,000	Sangat Reliabel
0,600 – 0,799	Reliabel
0,400 – 0,599	Cukup Reliabel
0,200 – 0,399	Tidak Reliabel
< 0,200	Sangat Tidak Reliabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS *(Statistical Product and Service Solution)* versi 20.0 untuk mengukur sejauh mana tingkat reliabilitas instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Berikut ini dijabarkan hasil dari perhitungan reliabilitas angket yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.8
Hasil Hitung Reliabilitas Skala Kemandirian Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	36

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala kemandirian belajar siswa tersebut, menunjukkan bahwa dari 50 item pernyataan, diperoleh nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,898 yang berarti skala tersebut sangat reliabel.

K. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Menurut Sugiyono, analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2007:207). Analisis data penelitian memiliki tujuan untuk memberikan batasan-batasan pada hasil temuan data dalam penelitian serta untuk menyederhanakan data sehingga jauh lebih teratur dan tersusun lebih baik.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif. Menurut pendapat Sugiyono (2010:169) yang dinamakan statistik deskripif adalah salah satu jenis statistik yang berfungsi untuk menganalisis data hasil penelitian dengan cara merumuskan data yang telah dikumpulkan secara apa adanya tanpa melakukan generalisasi terhadap hasil analisis tersebut. Selain itu, peneliti

juga akan menggunakan bantuan program SPSS*(Statistical Product and Service Solution)* versi 20.0 yang mana hal ini bertujuan untuk memudahkan proses analisis data dan juga membantu peneliti dalam meminimalisir kesalahan dalam menghitung hasil analisis data. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Dasar

   a) Uji Normalitas

      Agar diketahui data kontinu berdistribusi normal atau tidak maka diperlukan adanya uji normalitas. Apabila data diketahui berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan apabila data berdistribusi tidak normal, maka dapat digunakan uji statistik non parametrik. Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan untuk melakukan uji normalitas, namun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

   b) Uji Homogenitas

      Uji yang dilakukan untuk mengukur kelompok data sampel yang berasal dari populasi yang bervariasi sama dinamakan uji homogenitas. Dalam penelitian ini, nilai homogenitas diperoleh dengan menggunakan uji analisis varian satu arah *(One Way Anova)*. Analisis ini digunakan untuk mengukur sampel berpasangan dimana satu sampel diberikan perlakukan sedangkan sampel yang lainnya tidak diberi

perlakuan. Data akan dinyatakan homogen apabila nilai dari Sig.> 0,05. Uji homogenitas ini sendiri dilakukan sebagai syarat untuk melakukan analisis data selanjutnya.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang telah diajukan untuk diolah dan diterima. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji t. Uji T ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel bebas *(independent)* terhadap variabel terikat *(dependent)* baik secara individu maupun parsial (Winarsunu, 2009:185). Uji t yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji *paired sample t-test* dan uji *independent sample t-test.*

a) Uji *Paired Sample T-Test*

Uji *paired sample t-test* atau uji dua sampel yang berpasangan berfungsi untuk mengetahui dua sampel yang berpasangan apakah memiliki perbedaan rata-rata *(mean)* atau tidak. Persyaratan untuk melakukan uji *paired sample t-test* ini yakni data berdistribusi normal.

b) Uji *Independent Sample T-Test*

Uji *independent sample t-test* atau uji t-tes sampel bebas berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan.